



Etika dalam Penelitian Pendidikan

Nur Hafiza Sibarani^{1*}, Meyniar Albina²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

nurhafiza0301221037@uinsu.ac.id^{1*}, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: nurhafiza0301221037@uinsu.ac.id

Abstract: *This study discusses the importance of ethics in educational research, which serves as the fundamental basis for maintaining scientific integrity and protecting the rights of research subjects. The study aims to examine the principles of research ethics in education, the challenges faced in its implementation, and solutions to ensure compliance with ethical standards. This research employs a literature review method by analyzing various relevant sources. The findings indicate that the key principles of research ethics in education include respect for research subjects, maintaining privacy and data confidentiality, upholding objectivity, and ensuring transparency in reporting results. Common challenges encountered include protecting participants' rights, avoiding bias, and managing conflicts of interest that may affect research validity. Therefore, researchers must possess a high level of awareness and responsibility to ensure that their research provides positive benefits for academia and society at large*

Keywords: *Research Ethics, Education, Ethical Principles, Scientific Integrity, Academic Research*

Abstrak: Penelitian ini membahas pentingnya etika dalam penelitian pendidikan, yang menjadi landasan utama dalam menjaga integritas ilmiah serta melindungi hak subjek penelitian. Studi ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip etika dalam penelitian pendidikan, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta solusi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip utama dalam etika penelitian pendidikan meliputi penghormatan terhadap subjek penelitian, menjaga privasi dan kerahasiaan data, menjunjung objektivitas, serta memastikan transparansi dalam pelaporan hasil. Tantangan yang sering dihadapi meliputi perlindungan hak partisipan, penghindaran bias, serta konflik kepentingan yang dapat memengaruhi validitas penelitian. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan tanggung jawab tinggi dari para peneliti untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan manfaat positif bagi dunia akademik dan masyarakat luas

Kata kunci: Etika Penelitian, Pendidikan, Prinsip Etika, Integritas Ilmiah, Penelitian Akademi

1. LATAR BELAKANG

dunia akademik, penelitian memiliki peran penting dalam menghasilkan pengetahuan baru dan memperkaya wawasan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Namun, dalam prosesnya, penelitian harus mematuhi standar etika agar tidak merugikan subjek penelitian maupun mencederai integritas ilmiah. Oleh karena itu, etika dalam penelitian pendidikan menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan oleh setiap peneliti (Zeni, 2009).

Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama terkait etika dalam penelitian pendidikan, yaitu: Apa yang dimaksud dengan etika dalam penelitian pendidikan? Bagaimana prinsip-prinsip etika diterapkan dalam penelitian pendidikan? Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan etika penelitian? Bagaimana perlindungan terhadap subjek penelitian dapat dilakukan secara optimal? (Mertens, 2015).

Penerapan etika dalam penelitian pendidikan sangat penting untuk menjaga keabsahan data, melindungi hak peserta penelitian, serta mencegah pelanggaran akademik seperti plagiarisme dan manipulasi data. Tanpa adanya kepatuhan terhadap etika, penelitian dapat kehilangan kredibilitas dan berdampak negatif terhadap dunia akademik serta masyarakat luas. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip etika dapat diterapkan secara efektif dalam penelitian pendidikan (Creswell, 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek etika dalam penelitian pendidikan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Cohen, Manion, dan Morrison (2018) menjelaskan pentingnya informed consent dan kerahasiaan data dalam penelitian pendidikan. Selain itu, penelitian oleh Creswell (2021) menyoroti bagaimana pelanggaran etika dapat mempengaruhi validitas penelitian. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek spesifik seperti informed consent atau kerahasiaan data, penelitian ini akan mengkaji etika penelitian pendidikan secara lebih komprehensif. Tidak hanya membahas prinsip-prinsip dasar, tetapi juga tantangan yang dihadapi peneliti serta bagaimana subjek penelitian dapat dilindungi secara optimal.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam dunia akademik dan praktik penelitian pendidikan. Secara akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti pemula dalam memahami dan menerapkan standar etika penelitian. Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang kebijakan penelitian yang lebih etis dan bertanggung jawab (Bryman, 2012).

2. KAJIAN TEORITIS

Etika dalam penelitian pendidikan merupakan seperangkat prinsip moral dan standar perilaku yang harus dipegang oleh peneliti dalam seluruh proses penelitian, dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga publikasi hasil. Zeni (2009) menegaskan bahwa penelitian yang tidak beretika dapat mencederai integritas ilmiah dan merugikan partisipan penelitian.

Menurut Creswell (2021), penerapan prinsip-prinsip etika dalam penelitian sangat penting agar tidak terjadi pelanggaran seperti plagiarisme, manipulasi data, maupun eksploitasi terhadap subjek penelitian. Salah satu prinsip utama adalah informed consent atau persetujuan sukarela, yang memberikan hak kepada peserta untuk memahami dan menyetujui partisipasi mereka tanpa tekanan.

Beauchamp dan Childress (2019) merumuskan empat prinsip bioetika yang sering diadaptasi dalam penelitian sosial, yaitu: (1) penghormatan terhadap otonomi, (2) berbuat baik

(beneficence), (3) tidak merugikan (*non-maleficence*), dan (4) keadilan. Prinsip-prinsip ini membantu peneliti menjaga martabat manusia dan integritas akademik.

Namun, penerapan etika dalam penelitian pendidikan tidak lepas dari tantangan. Resnik (2020) menyebutkan bahwa tantangan utama adalah menjaga kerahasiaan data, memperoleh persetujuan yang sah, dan mencegah konflik kepentingan. Sedangkan Steneck (2007) menekankan pentingnya menghindari bias dan menyusun laporan yang transparan agar hasil penelitian dapat direplikasi secara ilmiah.

Agar penelitian tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etik, peneliti perlu memiliki kesadaran tinggi dan rasa tanggung jawab untuk tidak hanya mengejar hasil, tetapi juga menjamin bahwa proses penelitian tidak melanggar hak-hak manusia yang terlibat di dalamnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan, dengan mengandalkan bahan bacaan yang telah dibaca dan dianalisis, baik yang telah dipublikasikan maupun koleksi pribadi. Kajian pustaka ini juga berkaitan dengan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Metode pengumpulan sumber dilakukan melalui tinjauan literatur pada buku, artikel ilmiah yang dipublikasikan secara daring, serta penelitian terkait etika dalam penelitian ilmiah. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dengan memilih teori-teori yang relevan, kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dipastikan keabsahannya (Misbah,2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Etika Penelitian

Menurut Risti (2018) etika berkaitan erat dengan norma, moral, dan aturan dalam kehidupan sosial dan keagamaan, dan terdiri dari set nilai yang membantu orang bertindak secara layak dan benar. "Etika" berasal dari kata Yunani "ethos", yang berarti kebiasaan atau kebiasaan yang baik (Surajiyo, 2005). Etika adalah kumpulan prinsip yang menegaskan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab moral dan hak sebagai pedoman dalam kehidupan mereka. Pada dasarnya, etika berfungsi untuk menelaah realitas moral secara kritis; secara terminologis, etika dipahami sebagai cabang ilmu yang mengkaji perilaku manusia dalam kaitannya dengan nilai kebaikan dan keburukan. Etika juga mencerminkan kebiasaan positif serta hasil dari kesepakatan sosial tentang apa yang dianggap benar dan layak (Tanyid, 2014).

Penelitian umumnya didefinisikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru, memecahkan masalah saat ini, atau menguji validitas hipotesis

melalui pendekatan ilmiah yang berbasis pada teori dan analisis data (Putra, et all 2023). Oleh karena itu, etika penelitian dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan peneliti terhadap individu yang terlibat dalam penelitian, serta tanggung jawab peneliti atas hasil penelitian yang diberikan kepada masyarakat secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2014 dalam Putra, et all 2023).

Selain itu menurut Martono (2015 dalam Putra, et all 2023) Konvensi yang dikenal sebagai etika penelitian mengatur bagaimana peneliti bertindak selama proses penelitian. Konvensi ini mengatur setiap langkah penelitian: perancangan penelitian, pengumpulan data di lapangan (termasuk wawancara, penyebaran angket, observasi, dan permintaan tambahan data), penulisan laporan, dan penyebaran hasil penelitian. Dalam kehidupan nyata, etika penelitian mencakup beberapa jenis standar. Ini termasuk standar kesopanan yang mengatur kebiasaan dan norma sosial, standar hukum yang menghukum pelanggaran, dan standar moral yang menuntut kejujuran, niat baik, dan kesadaran etis selama penelitian (Saidin, 2023).

Agar peneliti tidak melanggar norma sosial, nilai moral, adat istiadat, dan kebudayaan yang berlaku, sangat penting bagi mereka untuk memiliki etika saat melakukan penelitian. Hubungan yang baik antara peneliti dan subjek penelitian sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Untuk menjadi peneliti yang diterima di lingkungan yang diteliti, mereka harus sensitif, mahir berinteraksi dengan orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan budaya. Dengan demikian, partisipan tidak terganggu dan siap membantu. Salah satu bekal penting untuk melakukan penelitian adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik (Putra, et all 2023).

Sebuah penelitian akan lengkap jika peneliti dapat menerapkan prinsip-prinsip dalam etika penelitian yakni harus diperhatikan, terutama dalam hal perlindungan terhadap subjek penelitian. Salah satu bentuk perlindungan tersebut adalah dengan menyediakan formulir persetujuan (informed consent) bagi responden. Surat persetujuan ini menjadi bukti bahwa subjek penelitian menyadari dan menyetujui keterlibatannya tanpa paksaan, tanpa tekanan dari pihak manapun atau secara sukarela (Ayu, L, & Kholis, N, 2024). Contoh (informed consent) sebagai berikut, :

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul:

"....."

Penelitian ini dilakukan oleh:

Nama Peneliti :

Asal Insstitusi :

Saya memahami bahwa:

1. Partisipasi saya bersifat sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.
2. Saya berhak untuk tidak melanjutkan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.
3. Data dan informasi pribadi saya akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan akademik.
4. Tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian telah dijelaskan kepada saya secara jelas oleh peneliti.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dari pihak mana pun.

..... 20....

Tanda tangan

Materai (jika diperlukan)

(.....)

Gambar 01.

Sumber *google images*

Informed consent atau persetujuan setelah penjelasan merupakan salah satu elemen kunci dalam etika penelitian, karena mencerminkan penghormatan terhadap otonomi partisipan. Dalam praktiknya, informed consent memastikan bahwa partisipan diberi informasi yang cukup, dipahami dengan baik, dan diberikan secara sukarela tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip etika penelitian, yang mengharuskan peneliti menjaga martabat, keamanan, dan keadilan bagi semua partisipan penelitian (Emanuel, E. J., Wendler, D., & Grady, C. 2000)

B. Prinsip-Prinsip Etika Penelitian

Salah satu prinsip utama etika penelitian adalah komitmen peneliti untuk mengikuti standar rasional masyarakat tentang apa yang diperbolehkan dan dilarang selama proses penelitian. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian harus didasarkan pada penghargaan terhadap martabat manusia dan hak-hak individu. Karena subjek penelitian ada, peneliti harus menjaga privasi dan kerahasiaan informasi pribadi dan menghindari segala hal yang dapat merugikan subjek penelitian. Penelitian juga harus memiliki prinsip berbuat baik

(beneficence) dimana peneliti harus mengusahakan manfaat terbesar bagi subjek dan meminimalkan akibat atau kerugian bagi subjek penelitian (Lestari et all 2021).

Prinsip selanjutnya keadilan yaitu perlakukan adil peneliti terhadap semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Prinsip integritas keilmuan yaitu peneliti harus menjunjung tinggi objektivitas dan kebenaran serta prinsip kepercayaan dan tanggung jawab dimana peneliti harus menjalin hubungan yang saling percaya dengan semua pihak yang terlibat (Seran, 2015 dalam Lestari et all 2021).

Menurut Putra, et all (2023) dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, diantaranya adalah:

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian.

Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian, Selain itu, subjek penelitian harus diberi kebebasan penuh untuk mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa tekanan, paksaan, atau campur tangan. Oleh karena itu, sebagai penghormatan terhadap hak subjek, peneliti harus memberikan lembar persetujuan, juga dikenal sebagai persetujuan informasi.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.

Setiap orang memiliki hak asasi, termasuk hak atas privasi dan kebebasan pribadi. Oleh karena itu, jika subjek tidak ingin identitasnya dipublikasikan, peneliti harus memastikan identitas subjek tetap rahasia dengan menggunakan metode seperti inisial atau kode.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan.

Peneliti harus mempertimbangkan berbagai jenis risiko fisik, psikologis, dan sosial karena setiap peserta penelitian harus diperlakukan secara manusiawi dan layak untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan yang mungkin diperoleh dan risiko yang mungkin ditimbulkan.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian.

Peneliti harus menjalankan penelitian mereka dengan cara ilmiah agar hasilnya paling bermanfaat bagi subjek dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas (asas keuntungan). Selain itu, tanggung jawab peneliti adalah untuk mengurangi dampak buruk yang dapat dialami subjek. Untuk menghindari risiko yang lebih serius, subjek yang diketahui mengalami cedera atau tekanan psikologis selama proses penelitian harus dikeluarkan dari penelitian.

Adapun, menurut Pramudyani (2018) etika penelitian terdiri dari:

1. Jujur

- menjaga kebenaran sepanjang proses penelitian, mulai dari pencantuman referensi, proses pengumpulan data, penerapan metodologi dan prosedur, dan penyajian dan publikasi hasil.
- Bersikap terbuka dan jujur terhadap masalah atau kesalahan yang mungkin terjadi saat menerapkan metodologi penelitian.
- Menjunjung tinggi integritas akademik selama proses penelitian dan tidak mengklaim karya orang lain sebagai milik pribadi.

2. Objektivitas

Upaya meminimalkan kesalahan dalam rancangan penelitian, analisis dan interpretasi data, penilaian ahli rekan, keputusan pribadi, dan pengaruh pemberi dana atau sponsor.

3. Integritas

- menepati semua janji dan kesepakatan dengan partisipan dan pihak lain yang terlibat dalam penelitian.
- Penelitian harus dilakukan dengan tulus dan dengan komitmen yang kuat terhadap tujuan ilmiah dan kemaslahatan bersama.
- menunjukkan konsistensi antara rencana, tindakan, dan pemikiran yang dilakukan selama penelitian.

4. Ketelitian

- Untuk mengurangi kesalahan, peneliti harus mencatat setiap aktivitas penelitian dengan cara yang sistematis dan teratur.
- Semua informasi yang berkaitan dengan identitas responden, serta sumber data seperti jurnal atau publikasi, harus dicatat dengan teliti dan akurat.

5. Keterbukaan

Peneliti harus terbuka untuk berbagi data, hasil, ide, alat, dan sumber daya penelitian dengan rekan tim mereka, dan secara konstruktif menerima kritik dan ide baru untuk kemajuan bersama.

6. Penghargaan terhadap hak kekayaan intelektual (HAKI)

- Peneliti harus memperhatikan elemen hukum seperti paten, hak cipta, dan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) saat melakukan penelitian. Ini terutama benar ketika menggunakan alat penelitian seperti kuesioner.

- Penggunaan metode, data, atau hasil penelitian yang belum dipublikasikan memerlukan izin tertulis dari pemilik atau peneliti aslinya.
 - Setiap orang atau kelompok yang membantu proses penelitian harus disebutkan secara jelas sebagai narasumber atau pihak yang berperan.
 - Peneliti harus menjunjung tinggi kejujuran ilmiah dan orisinalitas, dan plagiarisme harus dihindari.
7. Dalam penelitian, penting untuk menjaga kerahasiaan responden. Informasi pribadi mereka harus dilindungi, dan saat dokumentasi dan publikasi penelitian, identitas responden harus disamarkan dengan menggunakan inisial atau kode.
 8. Sangat penting bagi tim penelitian untuk mempertahankan tanggung jawab profesional. Penelitian yang dilakukan secara kolaboratif memiliki hak untuk dicantumkan sebagai penulis utama dalam publikasi yang menghasilkan hasil penelitian.
 9. Penelitian yang berkualitas tidak hanya mengikuti standar ilmiah, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial, yaitu membantu masyarakat atau menyelesaikan masalah yang muncul di masyarakat.
 10. Peneliti harus mematuhi prinsip non-diskriminasi, yang berarti memperlakukan setiap orang, termasuk subjek, rekan peneliti, dan pihak terkait, secara adil tanpa mempertimbangkan agama, ras, atau latar belakang budaya mereka.
 11. Dalam hal etika penelitian, peneliti harus memahami dan mematuhi undang-undang organisasi, termasuk mendapatkan izin penelitian dan menjalankan penelitian sesuai dengan kode etik lembaga.
 12. Publikasi yang terpercaya Hindari berulang-ulang mempublikasikan penelitian yang sama ke berbagai media (jurnal atau seminar) yang berbeda.
 13. Mengutamakan keselamatan manusia. Penelitian yang melibatkan manusia, minimalisirkan efek negatifnya, hormati privasi. Terutama dalam bidang kesehatan siapkan pencegahan atau pengobatan bila sampel mendapat efek samping. Biasa disebut dengan (Ethical Clearance).

C. Tantangan Etika dalam Penelitian Pendidikan

Untuk memastikan bahwa penelitian pendidikan berlangsung dengan integritas dan menghormati hak-hak setiap orang yang terlibat, banyak aspek etis yang perlu dipertimbangkan. Adapun beberapa tantangan etika penelitian pendidikan yaitu:

1. Perlindungan Privasi dan Kerahasiaan Peneliti harus memastikan bahwa

informasi pribadi peserta penelitian dilindungi dengan baik dan tidak disalahgunakan. Hal ini melibatkan penggunaan prosedur yang ketat dalam pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data yang sensitif (Resnik, D. B. 2020).

2. Konsent dari Peserta Penelitian

Penting untuk mendapatkan persetujuan yang sesuai dari peserta penelitian, terutama jika penelitian melibatkan anak-anak atau orang yang tidak mampu memberikan persetujuan secara mandiri. Peneliti harus menjelaskan tujuan penelitian, risiko potensial, dan manfaat yang diharapkan dengan jelas kepada peserta dan memperoleh persetujuan mereka dengan sukarela (Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. 2019)

3. Penggunaan Data dengan Etika

Peneliti harus menghindari penggunaan data secara tidak etis atau manipulatif. Hal ini termasuk menghindari selektif dalam pelaporan hasil atau menggunakan data untuk kepentingan yang tidak sesuai dengan tujuan asli penelitian (Suryanto, D. 2005).

4. Penghindaran Bias

Tantangan besar dalam penelitian pendidikan adalah menghindari bias dalam desain penelitian, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil. Peneliti harus berupaya untuk meminimalkan bias yang mungkin muncul, baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Juliardi, B. dkk. 2024).

5. Konflik Kepentingan

Peneliti harus menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi integritas penelitian. Ini termasuk hubungan keuangan, profesional, atau pribadi yang dapat memengaruhi penilaian objektif atau interpretasi hasil (Steneck, N. H. 2007).

6. Perlakuan yang Adil dan Kesetaraan

Penelitian pendidikan harus memastikan bahwa semua peserta diperlakukan dengan adil dan setara, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, orientasi seksual, atau faktor lainnya. Hal ini membutuhkan sensitivitas terhadap keberagaman dan keadilan sosial.

7. Replikabilitas dan Transparansi

Peneliti harus memastikan bahwa metodologi penelitian dapat direplikasi dan hasilnya dapat diverifikasi oleh pihak lain. Transparansi dalam pelaporan metodologi, prosedur, dan temuan penting untuk memastikan integritas penelitian (Ayu, L. & Kholis, N. 2024).

8. Penggunaan Teknologi dengan Bijaksana Dalam era di mana teknologi semakin

memainkan peran penting dalam penelitian pendidikan, tantangan etika melibatkan penggunaan teknologi dengan bijaksana dan memperhatikan dampaknya terhadap privasi, keamanan, dan keadilan.

9. Penghargaan Terhadap Partisipan

Penting untuk menghargai kontribusi peserta penelitian dengan memberikan informasi kembali tentang hasil penelitian dan memastikan bahwa penelitian memberikan manfaat yang positif bagi mereka secara langsung atau masyarakat secara umum (Intania, 2023).

D. Perlindungan Subjek Penelitian

Menurut Putra, et all (2023) selain etika terhadap diri sendiri, seorang peneliti juga harus menerapkan etika kepada subjek penelitiannya, diantaranya:

1. Etika peneliti kepada responden

Membangun sikap positif terhadap peneliti dan proses penelitian, hasil penelitian harus dikomunikasikan kembali kepada responden. Hasil dapat dikomunikasikan dengan berbagai cara, seperti menampilkan data dalam bentuk tabel atau menunjukkan hasil uji statistik, terutama untuk penelitian kuantitatif. Selain itu, selama proses pengumpulan data, responden memiliki hak untuk memberikan informasi baik secara lisan maupun tertulis melalui pengisian angket; jika mereka tidak bersedia untuk diwawancarai, mereka berhak sepenuhnya untuk menolak wawancara.

2. Etika peneliti kepada asisten

Selama asisten peneliti ditunjuk, peneliti dapat melibatkan mereka selama penelitian. Untuk memahami peran, hak, dan tanggung jawabnya dalam mendukung kegiatan penelitian di lapangan, seperti melakukan wawancara atau menjadi pewawancara, asisten harus dilatih atau dilatih terlebih dahulu. Untuk membantu asisten membuat keputusan yang tepat tentang waktu, lokasi, dan kenyamanan dan keamanan selama proses penelitian, pelatihan ini sangat penting. Selain itu, asisten peneliti harus berperilaku secara moral dan bekerja di bawah pengawasan langsung peneliti utama untuk menghindari pelanggaran seperti pemaksaan pengisian angket atau manipulasi data.

3. Etika Peneliti kepada Klien

Dalam melakukan penelitian, aspek etis harus diperhatikan. Klien berhak atas penelitian yang dilakukan secara etis dan berhak menerima hasil penelitian yang disajikan secara objektif. Jika ada perbedaan pendapat antara klien dan peneliti, peneliti harus memberikan penjelasan yang memadai. Hasil penelitian dapat ditulis dalam berbagai bentuk, seperti laporan penelitian lapangan, makalah, tugas akhir, tesis, disertasi, buku ajar, atau skripsi. Laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara peneliti dan pembaca, memastikan bahwa isi tulisan dipahami dengan benar dan bermanfaat bagi pembaca.

Tulisan ilmiah atau laporan tersebut adalah jenis informasi yang disampaikan secara tertulis atau lisan di dalam setiap tindakan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian dan diatur secara sistematis dan memuat fakta yang benar dan dengan memperhatikan pikiran logis, dilandasi teori dan refleksinya serta isinya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian harus disajikan dengan bahasa komunikatif, mengikuti tahapan metode ilmiah secara sistematis, dan disusun dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Etika penelitian merupakan pedoman fundamental yang mengatur perilaku peneliti dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga publikasi hasil. Etika ini tidak hanya memastikan bahwa penelitian dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab, tetapi juga menjamin bahwa hak, martabat, serta kesejahteraan subjek penelitian tetap terjaga.

Prinsip-prinsip etika penelitian, seperti menghormati hak subjek, menjaga privasi, menjunjung objektivitas, serta mengutamakan kejujuran dan integritas, menjadi fondasi utama dalam menjalankan penelitian yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penerapan prinsip keadilan dan transparansi dalam penelitian juga sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

Namun, dalam praktiknya, peneliti sering menghadapi berbagai tantangan etika, seperti perlindungan privasi peserta, potensi bias, konflik kepentingan, hingga penggunaan data yang tidak etis. Oleh karena itu, setiap peneliti harus memiliki kesadaran yang kuat bahwa mereka harus secara konsisten mematuhi peraturan etika yang telah ditetapkan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian, baik dalam interaksi dengan subjek penelitian, rekan peneliti, maupun dalam pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat luas.

Dengan menerapkan etika penelitian secara ketat, penelitian tidak hanya akan memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat, tetapi juga akan membangun kepercayaan publik terhadap dunia akademik dan keilmuan. Oleh karena itu, setiap peneliti memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan membawa dampak positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam setiap aspeknya.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, L., & Kholis, N. (2024). Prinsip dasar dan etika dalam penelitian ilmiah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 468–494. <https://doi.org/10.23969/jipd.v9i4.7997>
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of biomedical ethics* (8th ed.). Oxford University Press.
- Bryman, A. (2012). *Social research methods* (4th ed.). Oxford University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Emanuel, E. J., Wendler, D., & Grady, C. (2000). What makes clinical research ethical? *JAMA*, 283(20), 2701–2711. <https://doi.org/10.1001/jama.283.20.2701>
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar pancasila di kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2880>
- Juliardi, B., Damayanti, D., & Astika, W. (2024). *Filsafat ilmu*. Padang: CV Gita Lentera.
- Lestari, P. W., Irfani, F., & Nugroho, D. (2021). Peningkatan pengetahuan dosen rumpun ilmu kesehatan tentang pengajaran etik penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(2), 155–160. <https://doi.org/10.37341/bakti.v2i2.370>
- Mertens, D. M. (2015). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Misbah, A., & Hidayat, N. (2022). *Etika penelitian ilmiah dalam pendidikan*. Jakarta: Penerbit Akademia.
- Pramudyani, A. V. R. (2018). *Penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Suryacahaya.
- Putra, S., Rahmawati, E., & Andriani, F. (2023). Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tumbusai*, 7(3), 27876–27881. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.8634>

- Resnik, D. B. (2020). What is ethics in research & why is it important? *National Institute of Environmental Health Sciences (NIEHS)*. <https://www.niehs.nih.gov/research/resources/bioethics/whatis/index.cfm>
- Risti, A. V. (2018). *Penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Suryacahaya.
- Saidin, M. S. J. (2023). Memahami etika dalam penelitian ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.58291/qosim.v1i1.363>
- Steneck, N. H. (2007). *ORI introduction to the responsible conduct of research* (Rev. ed.). Office of Research Integrity (ORI), U.S. Department of Health and Human Services. <https://ori.hhs.gov/sites/default/files/rcrintro.pdf>
- Surajiyo. (2005). *Ilmu filsafat: Suatu pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryanto, D. (2005). Etika penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17–22. <https://doi.org/10.24832/berkalaarkeologi.v25i1.344>
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235–250. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.42>
- Zeni, J. (2009). Ethical issues in practitioner research. In S. Noffke & B. Somekh (Eds.), *The SAGE Handbook of Educational Action Research* (pp. 254–266). Routledge.